

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

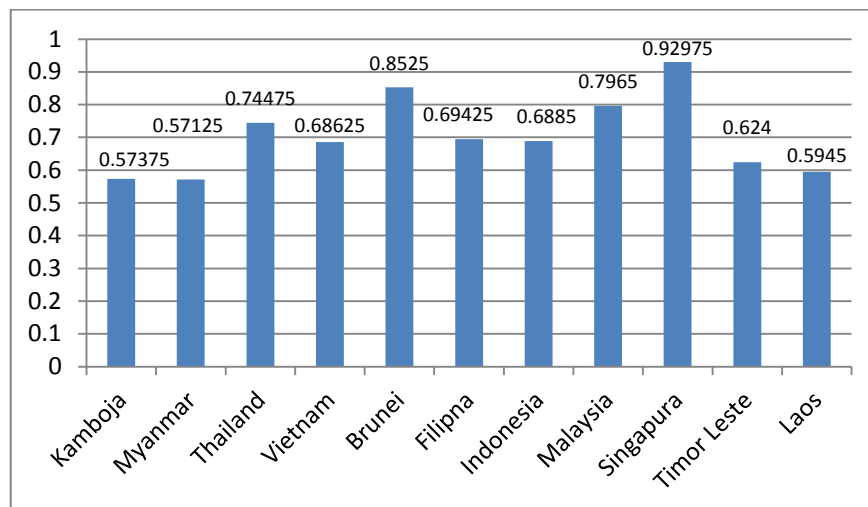
Konsep modal manusia, menjadi penting sebab pertumbuhan ekonomi jangka panjang suatu negara tidak hanya didukung oleh kenaikan stok modal fisik dan jumlah tenaga kerja, tapi juga peningkatan mutu modal manusia yang memiliki pengaruh kuat terhadap peningkatan kualitas tenaga kerja serta pemanfaatan kemajuan teknologi. Dalam konsep pertumbuhan modern, faktor teknologi dalam arti luas yang dianggap konstan dan ditentukan secara eksogenus oleh aliran pemikiran pertumbuhan tradisional, dianggap kurang tepat. Faktor teknologi adalah dinamis dan ditentukan oleh sumberdaya manusia atau kualitas modal manusia. Pertumbuhan ekonomi tidak hanya bersumber dari peningkatan jumlah faktor-faktor produksi berupa tenaga kerja (L) dan modal fisik (K) saja, tetapi juga dari produktivitas dari tenaga kerja yang berkaitan erat dengan peningkatan kualitas modal manusia.

Indeks Pembangunan manusia merupakan salah satu indikator untuk mengukur taraf kualitas fisik dan non fisik penduduk (Andaiyani, 2012). Kualitas fisik di lihat dari angka harapan hidup sedangkan kualitas non fisik melalui lamanya rata-rata penduduk bersekolah dan angka melek huruf. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai salah satu indikator kesejahteraan masyarakat semakin membaik, dapat di lihat dari data Badan Pusat Statistik Pada tahun 2017, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia mencapai 70,81. Angka ini meningkat sebesar 0,63 poin atau tumbuh sebesar 0,90 persen dibandingkan tahun 2016. Meskipun laju perbaikannya relatif tertinggal dibanding dengan negara-negara tetangga.

Kontribusi Indeks Pembangunan Manusia salah satu Indikatornya adalah pendidikan, atau lebih luas lagi adalah modal manusia, yaitu dapat memberikan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi berupa peningkatan pembangunan pada suatu wilayah. Hal ini karena pendidikan pada dasarnya adalah bentuk dari tabungan, menyebabkan akumulasi modal manusia dan pertumbuhan output agregat jika modal manusia merupakan input dalam fungsi produksi agregat. Sedangkan kontribusi fertilitas ke pertumbuhan ekonomi yaitu pertumbuhan penduduk bisa menambah jumlah tenaga kerja dan memperluas pasar hasil produksi, serta akan memperlancar pembangunan ekonomi di suatu negara. Keterkaitan antara pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia tidak bisa dianggap langsung, namun ditentukan oleh sejauh mana peranan faktor-faktor yang menghubungkan kedua konsep tersebut.

Pembangunan dan pertumbuhan ekonomi yang cepat di negara-negara Asia Timur yang miskin modal/sumberdaya alam, namun kaya akan modal/sumber daya manusia, menunjukkan bahwa peranan modal manusia dalam keseluruhan pembangunan ekonomi di negara-negara Asia Timur memiliki kedudukan yang strategis. Negara-negara Asia Timur seperti Jepang, Korea Selatan dan Taiwan, telah melakukan investasi yang meluas di bidang modal manusia. Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara yakni seperti keunggulan dalam sumberdaya manusia yang relatif terhadap sumberdaya alam.

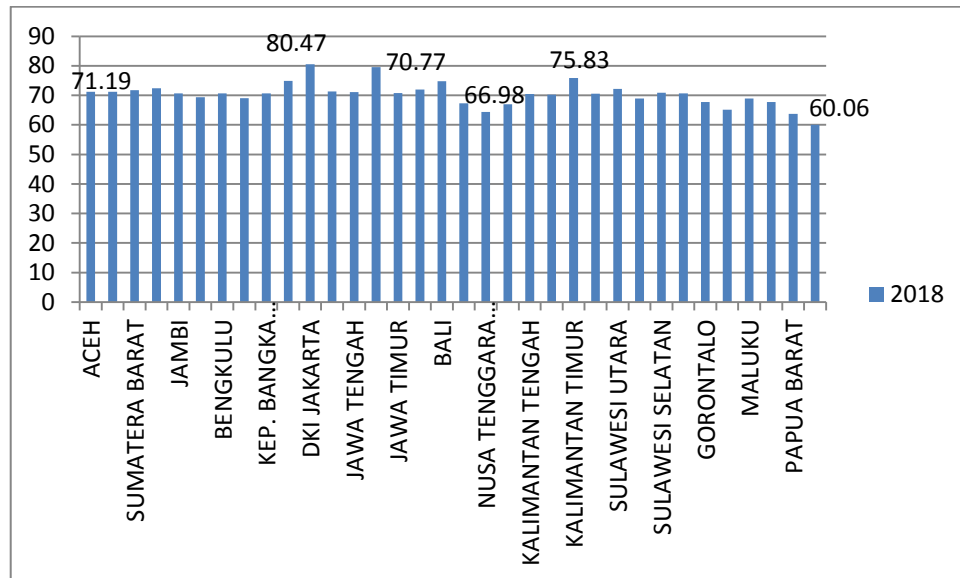
Pertumbuhan ekonomi tidak hanya ditentukan oleh kuantitas TFR(Total Fertility Rate) tetapi juga ditentukan oleh kualitas dari HDI (Human Development Index). Berikut data beserta keterangannya.



Sumber: World Bank (data diolah)

Grafik 1.1 Data rata-rata Human Development Index Negara ASEAN Tahun 2014-2017

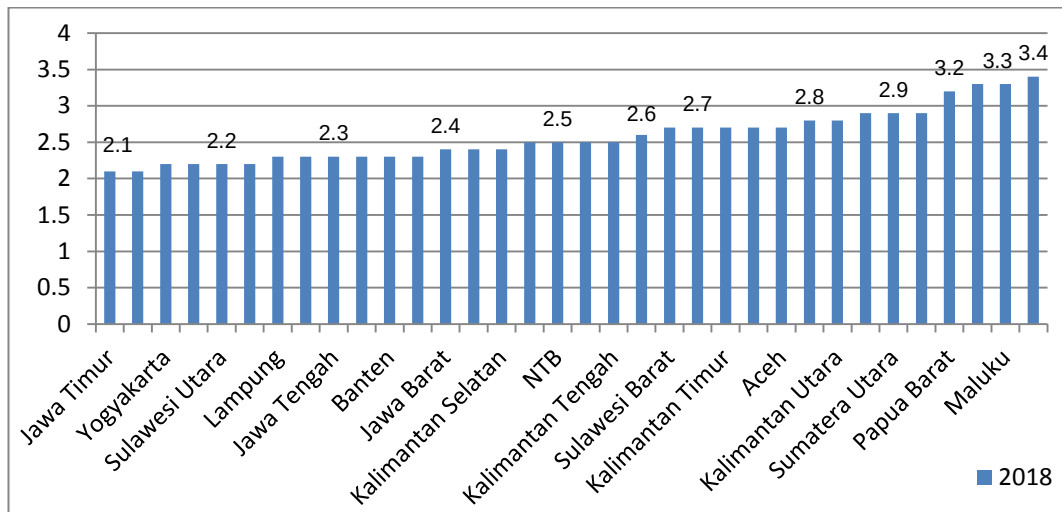
Dalam dokumen Indeks Modal Manusia 2018 Bank Dunia (2018) tercatat Indonesia menempati peringkat ke-87 dari total 157 negara, sedangkan di Asia Tenggara Indonesia menempati peringkat ke 6. Yang mendapat peringkat. Indeks Modal Manusia ditampilkan dalam rentang nilai antara 0 dan 1. Semakin nilai suatu negara mendekati angka 1, maka produktivitas penduduknya dipastikan sangat tinggi, dan didukung oleh lingkungan hidup yang sehat serta pendidikan yang mumpuni. Indonesia memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan negara yang berpenghasilan menengah kebawah. Hal ini dibuktikan lewat skor yg diraih Indonesia sebesar 0,68 dari skor rata-rata 0,48, tetapi Indonesia masih kalah dibandingkan Negara Malaysia (0,79), Singapura (0,92), Thailand (0,74) data Bank Dunia (2018).



Sumber: Bps (data diolah)

Grafik 1.2 Data Human Development Index per provinsi di Indonesia Tahun 2018

Data grafik 1.2 menjelaskan indeks pembangunan manusia per provinsi di Indonesia terus mengalami kemajuan. Pembangunan manusia. Menurut standar United Nations Development Program (UNDP), terdiri dari 4 kriteria, yakni IPM >80 kategori sangat tinggi, IPM 70-79 kategori tinggi. serta IPM 60-79 kategori sedang. Pada 2018 IPM tertinggi adalah DKI Jakarta yang mencapai 80,47 sementara yang terendah adalah Papua yaitu 60,06. Namun IPM Papua pada 2018 ini sudah masuk kategori sedang yaitu ada peningkatan daripada tahun sebelumnya yang mencapai 59,09 dan berkategori rendah.



Sumber: Bps (data diolah)

Grafik 1.3 Total Fertility Rate (TFR) per Provinsi di Indonesia

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mengungkapkan hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017 yaitu menunjukkan angka fertilitas total. Pada 2017 Angka TFR atau Fertility Rate tertinggi adalah pada daerah Nusa Tenggara Timur mencapai angka 3,4. Sementara yang terendah adalah daerah Jawa Timur dan Bali yaitu sama-sama mencapai angka 2,1. Angka turun dari 2,6 anak pada tahun 2012 menjadi 2,4 anak per perempuan pada tahun 2017. Angka Total Fertility Rate (TFR) 2,4 anak per perempuan pada 2017 masih berada dalam jalurnya untuk mencapai sasaran rencana strategi pemerintah yakni tahun 2015-2019 yaitu 2,3 (SDKI,2017).

1.2 Rumusan Masalah

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator yang penting dalam suatu negara. Pemerintah dapat segera jatuh atau bangun berdasarkan tinggi rendahnya tingkat pertumbuhan ekonomi. Dari penjelasan latar belakang permasalahan diatas, terdapat beberapa permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Modal Manusal dan fertilitas terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh variabel lain terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang maka tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh modal manusia dan fertilitas terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia
2. Untuk mengetahui pengaruh modal manusia dan fertilitas dengan variabel lain terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini penulis berharap dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Sebagai wacana untuk menambah wawasan serta sebagai syarat dalam memperoleh gelar sarjana pada Universitas Trunojoyo Madura, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Ekonomi Pembangunan. Bagi peneliti lain, hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan acuan untuk penelitian lebih lanjut tentang pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

2. Bagi Pemerintah

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadikan bahan pertimbangan bagi pemerintah untuk membuat dan menentukan kebijakan yang tepat di masa depan.

3. Bagi Dunia Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya, dan sebagai bahan bacaan yang bermanfaat bagi yang memerlukan sehingga dapat menambah pengetahuan.